

**PENGARUH TERAPI MUSIK UNTUK MENGURANGI INTENSITAS NYERI SAAT PERAWATAN LUKA POST OP LAPARATOMY HARI KE 2 DI RSUD Dr. MOEWARDI**

M. Nur Rahman, Yuli Widiyastuti\*

\*Dosen STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta  
Jl. Tulang Bawang Selatan No 26 Tegalsari RT 02 RW XXXII  
Kadipiro Banjarsari Surakarta  
Email: Yuliet\_26@yahoo.com

**Abstrak**

**Latar Belakang :** Laparotomi merupakan pembedahan perut, membuka selaput perut dengan operasi yang dilakukan untuk memeriksa organ-organ perut dan membantu diagnosis masalah termasuk menyembuhkan penyakit-penyakit pada perut (Mansjoer, 2007). Pasca perawatan luka post op laparotomy hari ke 2 pasien merasakan nyeri hebat dan 75% penderita mempunyai pengalaman yang kurang menyenangkan akibat pengelolaan nyeri yang tidak adekuat. Hal tersebut merupakan stressor bagi pasien dan akan menambah kecemasan serta ketegangan yang berarti pula menambah rasa nyeri karena rasa nyeri menjadi pusat perhatiannya. Bila pasien mengeluh nyeri maka menjadi pengalaman yang kurang menyenangkan akibat pengelolaan nyeri yang tidak adekuat. Tingkat dan keparahan nyeri pasca perawatan luka tergantung pada fisiologis dan psikologis individu dan toleransi yang ditimbulkan nyeri. Mendengarkan musik dapat memproduksi zat *endorphins* (substansi sejenis morfin yang disuplai tubuh yang dapat mengurangi rasa sakit/ nyeri) yang dapat menghambat transmisi impuls nyeri di sistem saraf pusat, sehingga sensasi nyeri menstabilisasi dapat berkurang.

**Tujuan :** Mengetahui pengaruh terapi musik untuk mengurangi intensitas nyeri saat perawatan luka *Post Op Laparotomy* hari ke 2 di RSUD Dr. Moewardi.

**Metode Penelitian :** Metode penelitian adalah metode *quasi eksperimental design*. Rancangan Penelitian ini menggunakan pendekatan *one design pretest posttest only*. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *accidental sampling* yaitu Responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian, jumlah responden 25 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner NRS. Menggunakan analisa bivariat dengan *uji Willcoxon*

**Hasil :** Setelah dilakukan terapi music dari 25 responden 19 (76%) mengalami nyeri ringan, 6 (24%) mengalami nyeri sedang. Ada pengaruh dan perbedaan berbanding terbalik setelah dilakukan terapi musik, dengan nilai  $p < 0,05$  dan  $p = 0,000$  pada signifikansi 95%.

**Kesimpulan :** Ada pengaruh terapi musik terhadap intensitas nyeri pada perawatan luka pasien post operasi laparotomy hari ke dua di RS Dr. Moewardi

**PENDAHULUAN**

Laparotomi merupakan pembedahan perut, membuka selaput perut dengan Laparotomi merupakan pembedahan perut, membuka selaput perut dengan operasi yang dilakukan untuk memeriksa organ-organ perut dan membantu diagnosis masalah termasuk menyembuhkan penyakit-penyakit pada perut (Mansjoer, 2007).

Pasca pembedahan (pasca operasi) pasien merasakan nyeri hebat dan 75% penderita mempunyai pengalaman yang kurang menyenangkan akibat pengelolaan nyeri yang

tidak adekuat. Hal tersebut merupakan stressor bagi pasien dan akan menambah kecemasan serta ketegangan yang berarti pula menambah rasa nyeri karena rasa nyeri menjadi pusat perhatiannya. Bila pasien mengeluh nyeri maka menjadi pengalaman yang kurang menyenangkan akibat pengelolaan nyeri yang tidak adekuat. Tingkat dan keparahan nyeri pasca operatif tergantung pada fisiologis dan psikologis individu dan toleransi yang ditimbulkan nyeri (Brunner & Suddart, 2008).

Nyeri merupakan salah satu keluhan tersering pada pasien setelah mengalami suatu tindakan perawatan luka. Perawatan luka

merupakan suatu peristiwa yang bersifat bifasik terhadap tubuh manusia yang berimplikasi pada pengelolaan nyeri (Brunner & Suddart, 2008).

Mendengarkan musik dapat memproduksi zat *endorphins* (substansi sejenis morfin yang disuplai tubuh yang dapat mengurangi rasa sakit/nyeri) yang dapat menghambat transmisi impuls nyeri di sistem saraf pusat, sehingga sensasi nyeri menstruasi dapat berkurang, musik juga bekerja pada sistem limbik yang akan dihantarkan kepada sistem saraf yang mengatur kontraksi otot-otot tubuh, sehingga dapat mengurangi kontraksi otot (Potter & Perry, 2006).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh musik terhadap penurunan rasa nyeri saat perawatan luka post *laparotomy* di mawar II RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimental design* yaitu eksperimen semu karena syarat-syarat sebagai penelitian eksperimen tidak cukup memadai. Menggunakan pendekatan *one design pretest posttest only*.

**HASIL PENELITIAN**

Karakteristik responden Post Op *Laparatomy* di ruang Mawar II RSUD Dr. Moewardi Surakarta :

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (tahun)	Frekuensi	Prosentase %
1	25 – 35	8	32
2	36 – 45	8	32
3	> 45	9	36
Total		25	100

Umur Paling banyak > 45 tahun 9 orang (36%).

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase %
1.	Laki-laki	14	56
2.	Perempuan	11	44
Total		25	100

Jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 responden (56%).

Tabel 3 Uji Normalitas Data

No	Variabel	Kolmogorov-Smirnov Test
----	----------	-------------------------

	Z	P	Keterangan
1	Tingkat Nyeri Pre Test 1,778	0,004	Tidak normal
2	Tingkat Nyeri Post test 2,345	0,000	Tidak normal

Berdasarkan Tabel 3 analisis normalitas diperoleh kedua data tingkat nyeri pre test dan post test mempunyai distribusi tidak normal, sehingga analisis data dilanjutkan dengan menggunakan analisis non parametrik dengan uji *Willcoxon*.

Hasil analisis uji beda dengan analisis uji *willcoxon*, diperoleh hasil jumlah responden dengan intensitas nyeri post test < pre test sejumlah 17 responden, nyeri post test > pre test 0 responden dan nyeri post test = nyeri pre test sejumlah 8 responden. Dari pengujian *willcoxon* diperoleh nilai Z sebesar -4,123 dengan p sebesar 0,000. Nilai p < 0,05 berarti bahwa terdapat perbedaan secara signifikan atau dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan intensitas nyeri pada kelompok sebelum dan sesudah pasien post operasi *laparotomy* diberikan terapi musik di RSUD Dr. Moewardi.

Berdasarkan angka uji beda dengan uji *wicoxon* diperoleh informasi-informasi tentang perbedaan antara intensitas nyeri sebelum dan setelah dilakukan perlakuan terapi musik. Nilai Z sebesar -4,123 dengan p = 0,000 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan intensitas nyeri sebelum dengan setelah perlakuan terapi musik dengan tingkat beda yang cukup jauh. Nilai uji *willcoxon* bertanda negatif menunjukkan bahwa intensitas nyeri sebelum dan setelah dilakukna terapi berbanding terbalik, artinya setelah dilakukan terapi musik angka intensitas nyeri semakin kecil atau tingkat nyeri semakin ringan.

**PEMBAHASAN**

- Karakteristik responden Post Op *Laparatomy* di ruang Mawar II RSUD Dr. Moewardi.
  - Umur  
Umur Paling banyak > 45 tahun 9 orang (36%).
  - Jenis Kelamin  
Jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 responden (56%).
- Intensitas Nyeri Sebelum dan Setelah terapi Musik.

Hasil penelitian tingkat nyeri sebelum perlakuan terapi musik sebagian besar memiliki tingkat nyeri sedang (68%) sedangkan sisanya 32% memiliki tingkat nyeri berat dan ringan. Setelah dilakukan terapi musik sebagian besar memiliki tingkat

- nyeri ringan (76%) sedangkan sisanya 24% memiliki tingkat nyeri sedang.
3. Perbedaan antara Tingkat Nyeri Sebelum dan Setelah dilakukan Terapi Musik.

Dalam penelitian ini diajukan hipotesis ada perbedaan intensitas nyeri pada kelompok sebelum dan sesudah pasien post operasi *laparotomy* diberikan terapi musik di RSUD Dr. Moewardi. Hasil analisis *uji willcoxon* menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yaitu ada perbedaan intensitas nyeri pada kelompok sebelum dan sesudah pasien post operasi *laparotomy* diberikan terapi musik di RSUD Dr. Moewardi ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Arah hubungannya berbanding terbalik, artinya semakin diberikan terapi musik maka tingkat nyeri akan semakin kecil atau rendah.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perasaan nyeri timbul dikeadaan seperti di rumah sakit, tidak berdaya dengan rasa sepi yang terjadi dalam perawatan kesehatan. Johan (2005) terapi musik adalah penggunaan musik sebagai peralatan terapi untuk memperbaiki, memelihara, mengembangkan mental, fisik dan kelekatan emosi. Kemampuan non verbal, kreatifitas dan rasa alamiah dari musik menjadi fasilitator untuk hubungan ekspresi diri, komunikasi, dan pertumbuhan.

Terapi musik digunakan untuk memperbaiki kesehatan fisik, interaksi sosial yang positif, mengembangkan emosi secara alamiah, dan meningkatkan kesadaran diri Hal yang terjadi karena klien merasa kehilangan control terhadap lingkungan atau kehilangan control terhadap hasil akhir dari peristiwa yang terjadi. Perhatian yang meningkat terhadap luka post operasi dihubungkan dengan nyeri yang meningkat, sedangkan upaya pengalihan distraksi dihubungkan dengan respon nyeri yang menurun. Dengan pemberian musik, responden akan dialihkan perhatiannya dan menghilangkan rasa sepi pada responden hingga dapat menurunkan rasa nyeri yang di rasakan responden.

#### KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti menyadari bahwa penelitian pengaruh musik terhadap penurunan rasa nyeri saat perawatan luka post *laparotomy* di mawar II RSUD Dr. Moewardi Surakarta ini mempunyai banyak kelemahan dan keterbatasan. Kelemahan dan keterbatasan antara lain :

1. Peneliti hanya melakukan 1x terapi musik kepada responden, sedangkan yang lain dilakukan oleh keluarga.
2. Penelitian yang dilakukan belum mengungkap jenis musik yang dapat mempengaruhi penurunan rasa nyeri.
3. Penelitian yang dilakukan belum mengungkap faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap penurunan rasa nyeri.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian pengaruh musik terhadap penurunan rasa nyeri saat perawatan luka post *laparotomy* di mawar IIRSUD Dr. Moewardi Surakarta, dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Intensitas nyeri saat perawatan luka pada pasien post operasi *laparotomy* sebelum di berikan terapi musik di RSUD Dr. Moewardi sebagian besar sedang (68%).
2. Intensitas nyeri saat perawatan luka pada pasien post operasi *laparotomy* setelah di berikan terapi musik di RSUD Dr. Moewardi sebagian besar ringan (76%).
3. Terdapat perbedaan secara bermakna intensitas nyeri pada pasien post operasi *laparotomy* sebelum dan sesudah diberikan terapi musik di RSUD Dr. Moewardi. Kesimpulan ini diperoleh dari pengujian *willcoxon* diperoleh nilai Z sebesar -4,123 dan p sebesar 0,000 dengan  $p < 0,05$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Brunner & Suddarth. 2008. *Keperawatan Medikal-Bedah*. Jakarta: EGC.
2. Djohan. 2005. *Psikologi Musik*, Jakarta : Bulan Bintang
3. Mansjoer, A. 2007. *Kapita Selekta Kedokteran* Jakarta: Media Euculapcius UI.
4. Potter and Perry. 2006. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta : EGC